

PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT ASF DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN



African swine fever (ASF) merupakan penyakit menular pada babi yang disebabkan oleh virus ASF. Virus ini memiliki DNA berantai ganda dan tergolong dalam keluarga *Asfirviridae* dan genus *Asfivirus* dengan tingkat mortalitas pada babi cukup tinggi. Penyakit ASF menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup tinggi bagi peternak serta penurunan populasi babi yang signifikan di beberapa daerah. Wabah ASF pertama kali terjadi di Indonesia tahun 2019 dan menyebar hingga tahun 2020 ke hampir seluruh Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara kembali menerima laporan kematian ternak babi di Kabupaten Humbang Hasundutan. Kematian ternak babi pertama kali terjadi di Desa Sitanduk, Kecamatan Tarabintang, kemudian menyebar ke Desa Simbaran dan Desa Mungkur. Angka kematian cukup tinggi dan terjadi cukup cepat.



Kematian ternak diduga berawal dari pemasukan ternak babi dari daerah lain karena harga murah yang digunakan untuk keperluan pesta. Berdasarkan pemeriksaan klinis yang dilakukan oleh Petugas Kesehatan Hewan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Humbang Hasundutan, kematian ternak diduga terindikasi penyakit ASF, dengan total kematian sebanyak 30 ekor. Penyebaran penyakit yang sangat cepat disebabkan penanganan bangkai yang tidak baik.



Menindaklanjuti laporan kematian ternak tersebut, Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara telah mengirimkan surat tanggal 16 Januari 2023, perihal Peningkatan Kewaspadaan dan Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) ke wilayah kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dengan tujuan untuk mengantisipasi, mencegah dan mitigasi risiko secara dini serta meminimalkan kerugian ekonomi peternak dan ancaman resiko zoonosis bagi kesehatan masyarakat. Selanjutnya, dilakukan pemantauan dengan petugas Kesehatan Hewan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Balai Veteriner Medan untuk melakukan pengambilan sampel keperluan pengujian guna peneguhan diagnosa penyebab kematian ternak babi tersebut.



Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara juga melakukan tindakan pencegahan penyebaran penyakit dengan melakukan penyemprotan desinfektan serta membagikan desinfektan sampai ke tingkat desa untuk penyemprotan kandang ternak di desa, pengobatan bagi ternak sakit dan menghimbau kepada masyarakat untuk segera melaporkan ke petugas jika ada kematian ternak, menguburkan bangkai ternak dan tidak membuang bangkai ternak ke sungai. Pencegahan dan pengendalian ASF hingga saat ini belum dapat ditangani dengan baik secara berkelanjutan, sehingga strategi dalam optimalisasi pencegahan dan pengendalian harus dapat dilakukan secara bersama – sama dengan pemangku kebijakan dalam pemberantasan ASF.